

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris, memiliki sejarah panjang dalam bergantung pada sektor pertanian sebagai tulang punggung ekonominya. Dengan lebih dari setengah populasi negara ini terlibat dalam kegiatan pertanian, sektor ini tidak hanya menjadi penyedia utama mata pencaharian bagi jutaan orang, tetapi juga merupakan fondasi penting bagi ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian menjadi sektor usaha terbesar ketiga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan nilai Rp2.617,7 triliun (12,53%) pada tahun 2023 (Kementerian Pertanian, 2023).

Sektor pertanian terdiri atas beberapa subsektor, diantaranya subsektor tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, tanaman pangan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Di antara subsektor pertanian ini, hortikultura menonjol karena berfokus pada produksi buah, sayur, dan tanaman hias. Komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi sehingga agribisnis hortikultura dapat menjadi sumber pendapatan petani (Yulia, 2017) dalam (Fakhrul, 2024).

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) adalah salah satu jenis jamur yang dikenal luas di Indonesia. Keunggulan jamur tiram terletak pada kemampuannya yang tidak membutuhkan lahan yang begitu luas, perawatan yang cukup, serta memiliki nilai gizi yang tinggi (Achmad dkk, 2011) dalam (Khatimah, 2020). Selain itu, jamur tiram memiliki adaptasi yang baik terhadap kondisi iklim tropis, membuatnya cocok untuk dibudidayakan di berbagai wilayah di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, budidaya jamur tiram telah mendapatkan perhatian yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan petani. Program-program pelatihan dan bantuan teknis telah diluncurkan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam budidaya jamur tiram (Khatimah, 2020).

Kelompok wanita tani merupakan wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita, untuk mengelola, mengekspresikan, dan memperoleh pengetahuan dan wawasan dalam berusahatani. Salah satu bentuk kelembagaan petani adalah

kelompok wanita tani, yang anggotanya terdiri dari wanita yang terlibat dalam kegiatan pertanian. Istilah wanita mengacu pada perempuan dewasa atau kaum dewasa. Akses terhadap sumber daya seperti lahan, modal, dan pelatihan sering menjadi masalah bagi wanita tani. Namun kelompok wanita tani memiliki kekuatan dalam organisasi lokal dan jaringan sosial meskipun menghadapi tantangan ini. Kolaborasi antar anggota kelompok atau dengan organisasi non-pemerintah dapat menjadi sumber dukungan dan kesempatan untuk pertukaran pengetahuan dan keterampilan dalam kelompok wanita tani (Setiawati, 2013).

Salah satu lembaga yang fokus terhadap kebutuhan petani jamur tiram adalah Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA). YAKESMA didirikan pada 4 juli 2011, sebagai sebuah Lembaga Zakat Nasional (Laznas) yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat dan mereka yang telah berjasa dalam pengajaran pendidikan keterampilan pemberdayaan dan dakwah di masyarakat. YAKESMA memiliki visi menjadi lembaga filantropi yang terpercaya, profesional, dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misi YAKESMA diantaranya 1) mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dan membangun kemitraan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial; 2) menciptakan program layanan dan pemberdayaan yang berkualitas dan inovatif; serta 3) membangun tata kelola lembaga yang terpercaya, profesional, dan berkontributif. YAKESMA telah memiliki 39 cabang yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia, salah satunya di Sumatera Barat. YAKESMA hadir dan berkomitmen untuk mengentaskan kemiskinan melalui program pemberdayaan UMKM dan kelompok tani. YAKESMA sendiri mempunyai tiga program utama, yakni Zakat Infak Sedekah (ZIS), Wakaf dan Yatim Berseri. Untuk program ZIS, YAKESMA memiliki sub-program pendayagunaan yang dimasukkan kedalam enam rumpun program yaitu program kesehatan, pendidikan, dakwah, sosial, kemanusiaan dan kerelawanan serta pemberdayaan (YAKESMA, 2023).

Dalam sub-program pemberdayaan inilah YAKESMA mengambil peran yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi, termasuk kelompok wanita tani. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas, yang

mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan, akses ke sumber daya keuangan, serta pendampingan dalam pengembangan usahatani.

Kelompok wanita tani Jawa Gaduik Saiyo merupakan salah satu penerima manfaat dari program YAKESMA. Kelompok yang berisi sekumpulan wanita dewasa ini memiliki potensi pertumbuhan yang baik, namun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern, rendahnya pengetahuan manajemen usahatani, dan minimnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Dalam hal ini, program YAKESMA diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.

Namun, efektivitas program YAKESMA dalam mencapai tujuan-tujuan ini belum dievaluasi secara menyeluruh. Pertanyaan tentang sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuan dirasa penting untuk dikaji. Mengingat pentingnya peran wanita tani dalam ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi pedesaan, evaluasi terhadap efektivitas program ini tidak hanya sejalan bagi keberlanjutan program itu sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi kebijakan pemberdayaan perempuan di sektor pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas program YAKESMA di kelompok wanita tani Jawa Gaduik Saiyo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai program YAKESMA dan menjadi dasar bagi pengembangan program pemberdayaan yang lebih efektif di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Nagari Berdaya adalah salah satu program Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Sumatera Barat yang bertujuan untuk membina ibu-ibu kelompok wanita tani agar lebih berdaya dan mandiri secara finansial serta memiliki transformasi produk usaha yang berkelanjutan. Nagari Berdaya yang diinisiasi oleh YAKESMA merupakan program pemberdayaan ibu-ibu kelompok wanita tani dengan memberikan pembinaan, pelatihan dan pendampingan.

Terdapat dua titik lokasi pemberdayaan ibu-ibu KWT, yakni KWT Jawa Gaduik Saiyo di Kelurahan Limau Manis dan Komp. Melati Arena Tama Selaras

di Kelurahan Lubuk Minturun. Kedua lokasi pemberdayaan ini memiliki pemberdayaan yang berbeda. Pemberdayaan jamur tiram di KWT Limau Manis sedangkan pemberdayaan usaha mikro di KWT Lubuk Minturun. Indikator program Nagari Berdaya sebagaimana tertera dalam data sekunder berupa proposal program pemberdayaan yang dikeluarkan YAKESMA Sumbar tahun 2022 dibagi menjadi tiga. Pertama adalah indikator awal, yaitu tingkat capaian penerima manfaat yang dipilih adalah pelaku UMKM yang telah berjalan satu tahun dengan pendapatan di bawah Upah Minimum Kota (UMK) Kota Padang dan berpotensi untuk berkembang melalui program pemberdayaan YAKESMA. Indikator selanjutnya adalah indikator proses, yakni berupa penyaluran bantuan modal dan sarana usaha. Disamping itu juga dilakukan pendampingan, pembinaan dan pelatihan secara rutin dan terprogram. Terakhir, adalah indikator keberhasilan yaitu adanya kenaikan *income* usaha penerima manfaat yang mampu meningkatkan kualitas ekonomi keluarganya secara berkelanjutan. Serta diharapkan terjadinya peningkatan penggunaan transaksi *digital marketing* dalam pengembangan usaha oleh penerima manfaat program (YAKESMA Sumbar, 2022).

Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM dalam program Nagari Berdaya ini bekerjasama dengan Bank Indonesia cabang Sumatera Barat dengan memberikan pendanaan selama dua tahun (Maret 2022 – Juni 2024) sebesar dua juta rupiah per bulan untuk masing-masing ibu-ibu KWT. KWT Jawa Gaduik Saiyo mendapatkan bantuan pengembangan usahatani jamur tiram dari YAKESMA, diantaranya pembuatan kumbung, bahan pembuatan baglog dan pendampingan budidaya jamur tiram.

KWT Jawa Gaduik Saiyo yang berlokasi di Kelurahan Limau Manis, Kota Padang didirikan pada 14 Februari 2022 yang diketuai oleh Ibu Dalmawati dan beranggotakan 22 orang (Lampiran 1). Tujuan awal berdirinya KWT ini adalah untuk menambah pendapatan keluarga anggota kelompok dan kesepakatan anggota untuk membentuk satu komunitas bersama. Selama program YAKESMA berjalan di KWT, belum ada evaluasi yang meninjau sudah sejauh mana hasil dari program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Apakah selama pelaksanaan program, sudah mencapai nilai yang efektif sesuai dengan indikator efektivitas.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, peneliti tertarik untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program Nagari Berdaya yang dirasakan oleh ibu-ibu KWT. Dalam hal ini, tingkat efektivitas program perlu ditinjau mengingat program Nagari Berdaya YAKESMA ini baru saja selesai dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program YAKESMA di KWT Jawa Gaduik Saiyo?
2. Apa kendala dari pelaksanaan program YAKESMA di KWT Jawa Gaduik Saiyo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang akan dicapai dari perumusan masalah yang ditentukan. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis efektivitas program YAKESMA di KWT Jawa Gaduik Saiyo.
2. Mengidentifikasi kendala pelaksanaan program YAKESMA di KWT Jawa Gaduik Saiyo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti, penelitian ini bisa menambah wawasan serta pengetahuan peneliti, selain itu penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
2. Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga filantropi dan lembaga kemanusiaan terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan program yang telah dilaksanakan.
3. Pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran dan pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan yang menyangkut petani, khususnya kelompok wanita tani.
4. Pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dalam penyusunan penelitian berikutnya atau penelitian-penelitian terkait.